

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* DI SMKN 1 KEMLAGI

Shella Mega Arianto¹⁾, Heri Suryaman²⁾

^{1, 2)} Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Surabaya, Jawa Timur 60213
e-mail: shella.19037@mhs.unesa.ac.id¹⁾, herisuryaman@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik saat menerapkan strategi pembelajaran *TCL* menunjukkan nilai tes harian siswa mendapat 35% diatas nilai *Standart*, sementara 65% memiliki nilai *standart KKM*. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan adanya pembaruan terhadap model pembelajaran supaya dapat menarik minat serta motivasi siswa dalam proses belajar. Dengan mengimplementasikan pembaruan strategi belajar kooperatif tipe *NHT*. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *NHT* berbantuan media *wordwall* dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, (2) untuk mengetahui respon siswa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi-experimental design*, dengan jenis desain *posttest control group design*. Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini mendapatkan jumlah 64 siswa. Teknik *Pengumpulan data* menggunakan tes (*Post-Test*), dokumentasi, angket respon dan wawancara. Hasil pengolahan data yang telah didapat, selanjutnya diolah menggunakan uji *T-test* *polled varians* untuk hipotesis 1, sedangkan uji rata-rata (*mean*) untuk hipotesis 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa, 1) hipotesis 1 menggunakan *polled varians* dengan angka signifikans $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (*dk*) yang diperoleh = 62. Memperoleh nilai $t_{hitung} = 6,630 > t_{tabel} = 1,998$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran *NHT* dan model pembelajaran *direct instruction* (*langsung*). 2) hipotesis 2 menggunakan uji rata-rata (*mean*) dengan perolehan Perolehan presentase respon siswa 90,02%. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan tipe pembelajaran *NHT*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Respon.

ABSTRACT

Students' learning results when applying the *TCL* learning strategy showed that the daily test scores of students got 35% above the standard score, while 65% had the standard *KKM* score. According to the observation, it is necessary to update the learning model in order to attract students' interest and motivation in the learning process. By implementing the renewal of the *NHT* type cooperative learning strategy. The objectives of this study were (1) to determine the difference in student learning outcomes using the *NHT* learning model assisted by *wordwall* media with the *Direct Instruction* learning model, (2) to identify students' responses to the use of the *NHT* type cooperative learning model. This research uses the *Quasi-experimental design*, with a *posttest control group design* type. The *purposive sampling* technique used in this study obtained a total of 64 students. Data collection techniques used tests (*Post-Test*), documentations, response questionnaires and interviews. The results of data processing that have been obtained, then processed using the *polled variance T-test* for hypothesis 1, while the average test (*mean*) for hypothesis 2. The results of the analysis show that, 1) hypothesis 1 using *polled variance* with a significant number $\alpha = 0.05$ and the degree of freedom (*dk*) obtained = 62. Obtained a *tcount* value = $6.630 > t_{table} = 1.998$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is a difference in the use of the *NHT* learning model and the *direct instruction* learning method. 2) Hypothesis 2 uses the average test (*mean*) with the acquisition of 90.02% student response percentage. There is an increase in student learning motivation after applying the *NHT* learning type.

Keywords: Student Learning Results, the *Numbered Head Together (NHT)* Learning Model, Response.

I. PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran saat ini, memerlukan adanya variasi metode pembelajaran agar siswa menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan potensi. Model pembelajaran yang masih menjadi fenomena di Indonesia adalah *Teacher Centered Learning (TCL)*. Model yang hanya menekankan tenaga pendidik sebagai peran central pada proses pembelajaran. Sistem pembelajaran tersebut, membuat siswa menjadi kurang komunikatif karena hanya kurangnya kesempatan untuk menjadi inovatif pada saat belajar dikelas. Pendekatan pembelajaran tersebut membuat peserta didik bergantung kepada guru, karena kesuksesan strategi pembelajaran ini memiliki ketergantungan terhadap guru sebagai sentral. Selain itu, metode tersebut juga dinilai kurang sesuai dengan dunia kerja yang mengharuskan peserta didik menjadi tenaga ahli yang berkompeten. Diperlukan adanya pembaruan dalam menangani kondisi tersebut, tentunya sebagai tenaga pendidik diharuskan untuk menyesuaikan serta mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu upaya

dalam pembaharuan tersebut yaitu perubahan pada model pembelajaran inovatif sehingga memotivasi siswa untuk menjadi aktif saat belajar. Perubahan sistem pembelajaran sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua kebutuhan tersebut. Perubahan pendekatan dari *Teacher Centered Learning* (TCL) ke *Student Centered Learning* (SCL) merupakan strategi yang menempatkan peserta didik menjadi pusat serta guru beralih fungsi menjadi sebagai fasilitator.

Model tersebut juga mempengaruhi proses dalam belajar yang menimbulkan kesan monoton dengan menjadikan tenaga pendidik sebagai sentral [1]. Namun, pemilihan model pembelajaran dapat menjadi masalah atau boomerang bagi guru. Dengan pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat menyebabkan suasana belajar tidak kondusif sehingga dapat memberikan kesan negatif kepada siswa. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran harus sangat diperhatikan, sesuai dengan kondisi, situasi serta materi pembelajaran yang akan guru sampaikan.

Penggunaan Model pembelajaran langsung sendiri sudah diterapkan secara maksimal dan baik di SMKN 1 Kemlagi. Namun model pembelajaran tersebut dirasa kurang menarik dan membosankan. Pembelajaran langsung cenderung membuat siswa menjadi pasif, mengantuk, serta banyaknya siswa yang bermain HP. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil data observasi kegiatan PLP pada bulan Agustus-November 2022 di SMK Negeri 1 Kemlagi menunjukkan nilai tes harian siswa hanya 35% diatas nilai KKM, sementara 65% memiliki nilai standart KKM. Kondisi tersebut merupakan situasi real hasil belajar siswa kelas XI DPIB. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya pembaruan terkait model pembelajaran, agar hasil belajar siswa memuaskan.

Pembelajaran NHT mendapatkan hasil rata-rata nilai yang memuaskan dibandingkan dengan kelas konvensional [2]. Pengimplementasian strategi pembelajaran NHT dapat meningkatkan partisipasi serta prestasi pada mata pelajaran fisika [3]. Strategi pembelajaran tipe NHT dipilih karena materi pembelajaran yang digunakan bersifat faktual (sesuai dengan kehidupan sehari-hari), dengan melibatkan konsep-konsep terkait masalah sosial. Hal tersebut mendorong siswa untuk aktif serta berpikir kritis. Hal tersebut akan membuat kelas menjadi inovatif dan menyenangkan, terlebih lagi terkait materi Detail Kusen Jendela dan Pintu mata pelajaran Konstruksi Utilitas Gedung pada keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berisikan lebih banyak gambar-gambar detail konstruksi Kusen yang terdapat pada jendela, pintu maupun akses lainnya.

Strategi pembelajaran tipe NHT merupakan pembelajaran dengan variasi dalam belajar yaitu dengan membentuk team secara homogen dengan beranggotakan 4 siswa lalu diberikan nomor secara acak [4]. Penerapan strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi pemberani dalam mengutarakan pendapat serta dapat bertanggung jawab terhadap pemilihan jawaban itu sendiri, dengan konsep menstrasfer pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kepada siswa lain. Sintaks NHT sendiri yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan materi pembelajaran, membentuk siswa dalam beberapa team yang terdiri dari 3-6 siswa, diberikan nomor secara acak pada masing-masing team, berdiskusi serta membimbing setiap team, evaluasi dan pemberian penghargaan.

Penggunaan penomoran pada pembelajaran NHT sangat baik digunakan karena hal tersebut mendorong setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompok melalui nomor tersebut [5]. Teknis pelaksanaan model pembelajaran NHT serupa dengan diskusi kelompok yaitu dengan masing-masing siswa duduk berkelompok lalu mendapatkan nomor yang berisikan soal yang berbeda. Setelah selesai, guru memanggil nomor yang telah diberikan kepada siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja teamnya. Pemanggilan peserta didik secara tidak runtut (acak) bertujuan untuk memastikan semua siswa terlibat dalam diskusi pembelajaran dan pencarian jawaban yang digunakan saat presentasi.

Hasil hipotesis adanya perbedaan hasil nilai peserta didik antara penggunaan pendekatan NHT yang terdapat selisih 17% lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran langsung [6]. Hal tersebut disebabkan oleh implementasi model belajar NHT dengan media *mind mapping* dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

Agar penggunaan model pembelajaran NHT sesuai dengan sintaks, perangkat pembelajaran maka harus memenuhi beberapa aspek, yaitu aspek kaidah bahasa, aspek kelayakan isi, aspek belajar mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner validasi para ahli serta menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif.

Aplikasi *Wordwall* cocok digunakan oleh tenaga pendidik yang ingin mengkreasikan metode pembelajaran menjadi lebih kreatif [7]. Penggunaan media *Wordwall* bermaksud memudahkan siswa dalam mempelajari, menganalisis, menguasai materi, serta dapat langsung mengetahui hasil dari tes tersebut. Media tersebut juga dilengkapi dengan fitur berbagi yang bertujuan untuk mengirimkan hasil belajar atau hasil permainan secara langsung melalui sosial media, yaitu *whatsapp*, *google clasroom* dan media sosial lainnya. *Wordwall* merupakan salah satu aplikasi/software digital berbasis jaringan yang menyediakan banyak fitur berbantuan belajar seperti, *quiz*, *random cards* (kartu acak), *spin*, dll yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk berbantuan pen-

yampaian materi belajar. Berbantuan media *wordwall* ini menjadi media saat mengimplementasikan model pembelajaran NHT, agar memberikan suasana yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Respon merupakan tanggapan manusia yang berada antara penolakan atau penerimaan terhadap sesuatu yang disampaikan oleh orang lain atau komunikator [8]. Respon digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan meningkatkan minat belajar siswa. Agar pengukuran respon siswa sesuai dengan aspek dan indikator maka harus memenuhi beberapa aspek, yaitu aspek kaidah bahasa, aspek kelayakan isi, aspek penyajian dan tata letak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner validasi para ahli serta menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif.

Hasil belajar adalah setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran [9]. Hasil belajar tersebut merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa yang ditampilkan secara real dan dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan (prestasi) siswa. Data ini didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data Tes (*Post-Test*) dengan mengisi 20 soal pilihan ganda dan menggunakan tes analisis kuantitatif deskriptif.

Penerapan pembaharuan strategi pembelajaran tipe dengan media berbantuan *Wordwall* ini diharapkan mampu menambah minat belajar siswa serta menjadi inovasi baru untuk mempengaruhi tingkat pemahaman kompetensi serta prestasi belajar siswa. Terkhusus bagi siswa SMK bidang keahlian DPIB.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) untuk mengetahui perbedaan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *wordwall* dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, (2) untuk mengetahui respon siswa pada penggunaan model pembelajaran NHT

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tipe desain *Quasi-experimental design* (eksperimen semu) jenis *posttest control group design*.

TABEL I
DESAIN PENELITIAN

Kelas	Treatment	Postest
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

Ket :

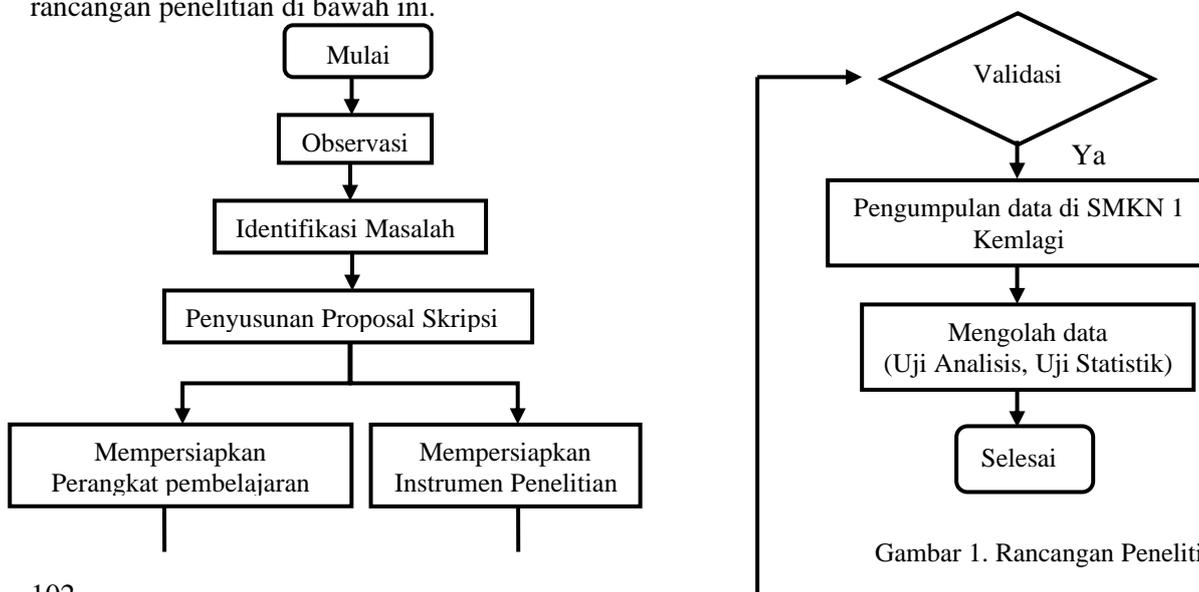
O₁ :Kelompok kelas eksperimen

O₂ :Kelompok kelas kontrol

X₁ :Perlakuan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

X₂ :Perlakuan kelas kontrol dengan model pembelajaran direct instruction.

Penelitian ini bertujuan mencari perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Wordwall* dengan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction*. Kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media berbantuan *Wordwall*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Setelah melakukan kedua perlakuan tersebut maka dapat mencari perbedaan perolehan nilai tes dengan dengan dua strategi pembelajaran yang berbeda. Untuk mengetahui tahapan atau alur penelitian ini, dapat dilihat dalam rancangan penelitian di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian



Tenik *Purposive Sampling* digunakan pada penelitian ini sehingga menghasilkan sampel berjumlah 2 Rombel kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 3. Pengambilan sampel tersebut didasari oleh saran dari guru-guru kejuruan yang mengajar dan situasi tertentu.

B. Subjek Penelitian

Kelas kontrol menggunakan kelas XI DPIB 1, dengan menerapkan perlakuan pendekatan langsung. Sedangkan kelas eksperimen menggunakan kelas XI DPIB 3 dengan mendapat perlakuan pendekatan belajar *Numbered Head Together* dengan media berbantuan web *Wordwall*.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis *posttest control group design* yang dimana instrumen pada penelitian ini yaitu meliputi : 1) Lembar validasi perangkat pembelajaran. 2) Lembar validasi soal (post-test). 3) lembar validasi Angket Respon. 4). Lembar validasi keterlaksanaan pembelajaran NHT. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : 1) Observasi. 2) Tes Soal. 3) Angket. 4) Dokumentasi. Data yang telah divalidasi oleh validator terkait selanjutnya akan dianalisis dengan : 1) Uji Validasi Instrumen yang menggunakan rumus.

$$P (\%) = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100 \%$$

Ket :

P (%) = Presentase

$\sum F$ = Skor Total jawaban validator

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pernyataan dalam angket

R = Jumlah validator

Pengujian selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik diantaranya adalah : 2). Uji Normalitas (Chi – Kuadrat) [10].

$$X^2 = \sum_i^k = \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

Ket :

X^2 = Nilai *chi kuadrat*

O_i = Frek. yang diharapkan

E_i = Frek. Pengamatan.

3) Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji F [10].

$$F = \frac{s^2_1}{s^2_2}$$

Ket :

s^2_1 = Jumlah variansi kelompok 1

s^2_2 = Jumlah variansi kelompok 2

4) Pengujian pada hipotesis 1 menggunakan Uji T-Test *polled varians* [11].

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{s^2_1}{n_1} + \frac{s^2_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

\bar{X}_1 = *mean* nilai kelas XI DPIB 3

\bar{X}_2 = *mean* nilai kelas XI DPIB 1

n_1 = Total siswa kelas XI DPIB 3

n_2 = Total siswa kelas XI DPIB 1

5) Pengujian hipotesis 2 menggunakan rumus [11].

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai peserta didik

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Setelah menemukan presentase masing-masing siswa selanjutnya mencari *Mean* dengan rumus [12].

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

\sum = Total data (Presentase)

N = Banyak data

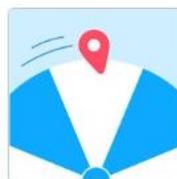
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran NHT guna meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran. Setelah dilakukannya penelitian, dapat dilihat hasil validasi instrumen oleh validator ahli pada Tabel.2.

TABEL 2
HASIL VALIDASI

No	Aspek yang dinilai	Skor	Presentase (%)	Kriteria
1	Soal (<i>Post-Test</i>)	157,00	87%	Dapat digunakan
2	Angket respon	45,30	90%	Dapat digunakan

Berdasarkan Tabel 2. Hasil validasi instrumen penelitian dapat dilihat bahwa instrumen validasi soal (*post-test*) memperoleh skor 87% dengan kriteria sangat baik dan dapat digunakan. Untuk instrumen angket respon memperoleh skor 90% dengan kriteria sangat baik dan dapat digunakan. Media *wordwall* digunakan sebagai berbantuan pada penelitian ini. Media tersebut dapat diakses secara publik tanpa harus berlangganan. Fitur yang digunakan adalah Spin yang berguna untuk mengacak nomor soal yang akan dipresentasikan ke depan kelas.



Gambar 2. Fitur Spin Pada Media Wordwall

Uji Validitas merupakan faktor dalam mengukur kelayakan sebuah instrumen yang akan direalisasikan dalam penelitian. instrumen Hasil rekapitulasi validitas instrumen dari para ahli diperoleh presentase validasi Soal *Posttest* 87% dengan kriteria sangat baik dan dapat digunakan. Tentunya sebelum dapat digunakan terdapat bebarapa saran perbaikan yaitu, penambahan butir soal, lalu menyesuaikan presentase kategori soal dengan referensi, memperbaiki kalimat rancu. Setelah melakukan revisi kecil dan teliti, maka instrumen soal dapat digunakan dan diujikan kepada siswa. Presentase validasi instrumen Respon 90% dengan kriteria sangat baik dan dapat digunakan. Tentunya sebelum dapat digunakan terdapat bebarapa saran perbaikan yaitu, memperbaiki kalimat rancu, penyesuaian dengan aspek. Setelah melakukan revisi kecil dan teliti, maka instrumen respon dapat digunakan dan diujikan.

Setelah perhitungan validasi, dilanjutkan dengan perhitungan analisis pra-syarat dan uji statistik. Pengujian Normalitas dengan menggunakan *Chi-Kuadrat* memiliki hipotesis :

H₀ : Sampel berdistribusi normal

H_a : Sampel berdistribusi tidak normal.

TABEL3.
UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

$$DK = K - 3 = 7 - 3 = 4$$

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

$$7,583 < 9,487$$

Normal

Pada Tabel 3, diperoleh nilai *Chi-Square* hitung yakni, 7,583 dan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 9,487. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan [11], maka “Terima H_0 dan Tolak H_a jika $<$, distribusi data normal dengan derajat kebebasan $(db) = k - 3$ ”. Yang artinya data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian Normalitas pada kelas eksperimen menggunakan *Chi-Kuadrat*.

TABEL4.
UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

$DK = K - 3 = 7 - 3 = 4$
$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
$7,399 < 9,487$
Normal

Pada Tabel 4, diperoleh nilai *Chi-Square* hitung yakni, 7,399 dan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 9,487. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan menurut (Hamid, 2015), maka “Terima H_0 dan Tolak H_a , distribusi data normal dengan derajat kebebasan $(db) = k - 3$ ”. Yang artinya data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian Uji Homogenitas menggunakan Uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Sampel Homogen

H_a : Sampel Tidak Homogen

TABEL5.
STANDAR DEVIASI

Kontrol	$S_2^2 = 73,56$	$db = (n-1) = 31$
Eksperimen	$S_2^2 = 54,83$	$db = (n-1) = 31$

Sehingga nilai F dapat dicari dengan rumus yang dikemukakan oleh [11]. sebagai berikut.

TABEL6.
NILAI FTABEL

Taraf	0,05
Ftabel	$F_{0,05 (31), (31)} = 1,82$

TABEL7.
UJI HOMOGENITAS

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{73,56}{54,83}$$

$$F = 1,34$$

Pada Tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} yakni, 1,34 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,82. Karena hasil uji homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah $1,34 < 1,82$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kedua kelas homogen. Rumus uji T-Test *polled varians* digunakan pada hipotesis 1. Harga t_{table} dapat dilihat menggunakan $Dk = 32 + 32 - 2 = 62$.

TABEL8.
UJI HIPOTESIS 1

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{66,72 - 80,00}{8,0 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,28}{8,0 \sqrt{0,0625}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,28}{8,0 \times 0,25}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,28}{2}$$

$$t_{hitung} = 6,630$$

Pada Tabel 8 diperoleh nilai T_{hitung} yakni, 6,630 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,9989. Dengan demikian sesuai dengan yang dikemukakan oleh [11], yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diartikan bahwa, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,630 > 1,998$ dengan demikian H_0 diterima, berdasarkan perhitungan didapatkan keputusan adanya perbedaan antara penerapan model NHT dengan penerapan model *Direct Instruction* pada materi kusen pintu dan jendela di SMK Negeri 1 Kemlagi Mojokerto.

Berdasarkan hasil uji prasyarat dan hipotesis 1 yang membahas tentang nilai belajar peserta didik saat menerapkan pendekatan pembelajaran langsung mendapatkan rata-rata nilai 66,72 yakni berada dibawah nilai

KKM. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran tersebut dinilai kurang efisien dalam menghidupkan suasana yang menyenangkan didalam kelas. Hal tersebut selaras dengan penelitian tersebut, Penggunaan pendekatan pembelajaran langsung dapat memperoleh nilai rerata kelas sebesar 68,77 [13]. Rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi yang meningkat dua kali lebih baik dari rata-rata pretest dan 68% siswa memiliki tingkat peningkatan yang sedang serta 32% siswa mendapat tingkat lebih rendah [14]. Berdasarkan temuan di atas didapatkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *direct instruction* kurang efisien dalam memberikan suasana yang interaktif dan komunikatif. Hal tersebut memberikan kesan membosankan dan jenuh kepada siswa sehingga menurunkan minat belajar serta perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji prasyarat serta hipotesis 1 yang membahas tentang hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* menggunakan perhitungan T-Test rumus *polled varians* menggunakan Excel diperoleh nilai T_{hitung} 6,630 lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 1,998. dengan demikian H_0 diterima, Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Instruction* pada materi kusen pintu dan jendela di SMKN1 Kemlagi Mojokerto. Selaras dengan penelitian, memaparkan bahwa adanya memaparkan selisih hasil antara menggunakan pendekatan pembelajaran NHT yang memperoleh rata-rata kemampuan memahami meningkat sebesar 90,45 lebih baik serta rata-rata kemampuan memahami pembelajaran langsung hanya sebesar 83,01[15].

Adanya selisih pada hasil nilai siswa dikarenakan meningkatnya motivasi belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pendekatan pembelajaran ini menjadikan peserta didik pusat pada kegiatan belajar sehingga para siswa menjadi lebih aktif, komunikatif dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Hal tersebut yang mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi, menjadikan siswa lebih menghargai setiap perbedaan dalam berpendapat. Model pembelajaran NHT yang dirancang khusus agar siswa merasa nyaman saat belajar dan mendapatkan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan stigma “membosankan” saat belajar di sekolah. Dengan adanya tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa menjadi berprestasi. Penggunaan pendekatan pembelajaran NHT lebih memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi belajar [15].

Pada uji hipotesis 2 menggunakan rumus *mean*, untuk mendapatkan nilai rerata pada kelas eksperimen.

TABEL9.
UJI HIPOTESIS 2

Total Presentase 32 Siswa	2880
Rata-rata	90,02%

Pada Tabel 9 diperoleh nilai *mean* pada instrumen respon yakni 90,02%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk perolehan presentase respon peserta didik di SMKN1 Kemlagi Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran pendekatan belajar *Numbered Head Together* (NHT) dengan media berbantuan web *wordwall* mendapatkan presentase rata-rata 90,02%. Maka sesuai dengan rumusan masalah, dapat diartikan bahwa siswa merasa riang dan bahagia hal tersebut membuat tingkat motivasi siswa dalam belajar mengajar meningkat.

IV. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat adanya perbedaan hasil belajar antara menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *Wordwall* dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI DPIB dengan materi “detail kusen pintu dan kayu”. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t *polled varians* dengan taraf signifikans $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) yang diperoleh = 62. Memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,630 > 1,998$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan data statistik, hasil nilai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* memperoleh rata-rata nilai 66,72 pada post-test, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memperoleh rata-rata 80,00 pada post-test. Terdapat respon positif dengan taraf presentase 90,02%. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil rata-rata angket peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan berkelompok dapat memberikan kesan inovatif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H.A. Era. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 7 No. 1 Januari 2017:1-9.

- [2] F. A. Falakhudin, A. Handayanto, dan N.Happy. Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif Tipe TGT dan NHT Berbantuan *Macromedia Flash* Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 5, September 2019, Hal. 164-171.
- [3] B.E. Purnomo, dkk. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Sainsmat*, Hal 67- 74 Vol. VI, No. 1. ISSN 2579 -5686 (daring) ISSN 2086 - 6755 (Cetak). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.
- [4] T. E., dkk. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 6(3), 354.
- [5] B.A, dkk . 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* (JP2MS), 1(2), 2581–253.
- [6] D.D. P., dan Bukit, N. (2013). Analyze Critical Thinking Skills And Scientific Attitude In Physics Learning Used Inquiry Training And Direct Instruction Learning Model. *Jurnal Pendidikan Fisika*,2(1),16–24. <https://doi.org/10.22611/jpf.v2i1.4333>
- [7] N.S.F., dan Renoningtyas, N. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3(5), 2854–2860
- [8] A.A, M.A. Analysis Of Student Responses Toward Sets-Based Discovery Learning. *Journal of Science Education Teaching and Learning*. Vol 1 No.1, Page 33-37.
- [9] W.D. L. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantu Teknik Berhitung Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- [10] D.Hamid. (2015). *Metode penelitian pendidikan sosial*. Bandung: Alfabet.
- [11] Utari, E. T. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantu Media Games Pinball Smart (GPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- [12] A,R, dan F. Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- [13] P.R Sembiring. 2019. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 3 hal 869 – 873.
- [14] S.W, E.J.M, dan N.N.Muslihah. 2019. *Perbandingan Model Pembelajaran Direct Intruction (DI) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Ke-4 (SNBK 2019) dan Workshop Teori dan Praktik Pedagogis (WTPP 2019). Seri Konferensi 2 (2) (2019) 184-192.
- [15] N.Rindu. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.